

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya barang dan jasa serta meningkatnya kemakmuran disuatu negara, jadi jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang akan di hasilkan juga akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Ardiansyah, 2017).

Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan jangka Panjang atas kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam periode tertentu. Perubahan terlihat dari segi kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk suatu negara daerah. Hal ini dapat dicapai dengan adanya perubahan atau kemajuan teknologi manajemen dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia.

### **2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli**

Adapun teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang yaitu sebagai berikut:

#### **1. Teori Pertumbuhan Klasik**

Teori ini di pelopori oleh Adam Smith, David Ricardi, Multus, dan John Syuart Mill. Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik, ada 4 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: Jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang di gunakan.

Teori pertumbuhan klasik adalah beberapa teori yang diungkapkan oleh para ekonom mengenai pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang pertambahan penduduk. Teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk di sebut dengan teori penduduk optimal.

Pada teori ini, awalnya pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita, jika jumlah penduduk terus bertambah, maka dapat di katakan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal yang dapat mengalami penurunan. Kedaan seperti ini pendapatan perkapita dapat mencapai nilai yang maksimal. Jumlah penduduk pada waktu itu di artikan penduduk optimal. Apalagi jika jumlah terus meningkat melebihi titik optimal maka pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi.

## 2. Teori Pertumbuhan Harrod Dimar

Teori Pertumbuhan Harrod Dimar merupakan sintesa dari pemikiran klasik dari Keynes mengenai makna pembentukan modal dalam kegiatan ekonomi. Dalam Teori Harrod Dimar, pembentukan modal tidak dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat (Arsyad, 2015: 83). Teori Harrod Dimar ini mempunyai beberapa asumsi, yaitu: perekonomian dalam keadaan full employment, perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, besarnya tabungan masyarakat proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, kecenderungan menabung (marginal propensity to save) besarnya tetap, demikian juga antara rasio modal output dan rasio pertambahan modal output adalah tetap (Arsyad, 2016: 83).

Teori ini berkembang pada waktu bersamaan dengan teori klasik, Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis). Sedangkan teori Harrod Dimar melihatnya dalam jangka Panjang (kondisi dinamis). Teori ini didasari dengan asumsi.

- a. Perekonomian bersifat tertutup.
- b. Hasrat menabung ( $MPS = S$ ) adalah konstan.
- c. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*).
- d. Pertumbuhan Angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Model ini menerangkan mengapa dengan asumsi ini, supaya perekonomian mencapai pertumbuhan yang kuat dalam waktu jangka Panjang. Asumsi yang di

maksud di atas dimana kondisi perekonomian dalam pengerjaan penuh dan barang-barang yang terdiri dalam masyarakat sedang mencapai kapasitas penuh. tabungan masyarakat memiliki proposional dengan pendapatan besarnya pendapatan nasional rasio antara modal-output (*Capital-Output Ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-output (*Incremental Capitaloutput Ratio = ICOR*), dengan terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.

Asumsi-asumsi dasar tersebut Harrod-Dimar menganalisis dan menyimpulkan bahwa perekonomian jangka panjang yang mantap hanya bisa tercapai apabila terpenuhinya syarat-syarat sebagai berikut:

$$G - K - n$$

Dimana:

$G$  (*Growth*) = Tingkat pertumbuhan output

$K$  (Kapital) = Tingkat pertumbuhan modal

$n$  = Tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Harrod-Dimar mendasarkan teorinya berdasarkan pada mekanisme pasar market tanpa campur tangan pemerintah. Tetapi kesimpulannya menunjukkan bahwa pemerintah perlu merencanakan besarnya investasi agar terdapat keseimbangan dalam sisi penawaran dan sisi permintaan barang.

### 3. Teori pertumbuhan Neo-klasik

Teori ini di kembangkan dandiperkenalkan oleh Tokoh yang mengemukakannya adalah dua ekonom senior bernama Robert Solow dan T. W. Swan. Teori ini dikenal pula sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan

yang menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan yang pertama dengan model Harrod-Domar yaitu di masukannya kemajuan teknologi di dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi di antara kapital ( $k$ ) dan tenaga kerja ( $L$ ). Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow-Swan kurang restriktif yang di sebabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal.

Teori Solow – Swan melihat bahwa dalam hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak terlalu banyak mempengaruhi atau mencampuri pasar. Dalam campur tangan pemerintah sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Teori neo-klasik sebagai penerus dari teori klasik yang menganjurkan agar kondisi selalu di arahkan menuju pasar yang sempurna. Jika pasar dalam keadaan yang sempurna, perekonomian bisa tumbuh secara maksimal. Bisa saja sama dengan ekonomi model klasik, kebijakannya adalah menghilangkan hambatan dalam perdagangan yang termasuk perpindahan orang, barang dan modal. Harus di usahakan terciptanya hubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan stabilitas politik. Analisis dari teori neo-klasik menunjukkan untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (*steady growth*), di perlukan suatu tingkat saving yang tinggi dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan Kembali.

#### 4. Teori Joseph Schumpeter

Dalam teori ini menekankan pada inovasi yang di lakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa halnya kemajuan teknologi Sangatlah di

tentukan oleh pengusaha (*entrepreneur*), dalam masyarakat di saat melihat peluang dan mengambil resiko membuka usaha baru ataupun memperluas usaha yang sudah ada. Dengan adanya peluang usaha baru dan luas, dapat menyebabkan bertambahnya lapangan kerja untuk mengurangi dan menyerap angkatan kerja yang dari tahun ke tahunnya semakin bertambah.

Di mana didorong dengan keinginan mendapatkan keuntungan dari inovasi tersebut, selanjutnya para pengusaha akan berinvestasi yang akan mempertinggi kegiatan ekonomi di suatu negara. Pengusaha tersebut yang akan mendorong pengusaha lainnya agar menghasilkan lebih banyak lagi sehingga produksi akan terus bertambah, dan *entrepreneur* mampu meningkatkan keuntungan dan menaikkan standar hidup masyarakat.

Schumpeter menyatakan bahwa jika tingkat kemajuan suatu perekonomian semakin tinggi maka untuk melakukan inovasi yang berkeinginan semakin berkurang, hal ini karena di sebabkan masyarakat yang telah merasa mencukupi kebutuhannya. Dengan sebab itu maka pertumbuhan ekonomi semakin lambat dan akhirnya keadaan tida berkembang, tetapi tidak berkembang di sini berbeda dengan pandangan dari pandangan klasik. Pada pandangan Schumpeter di sini di mana keadaan tidak bekembang yang di capai pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sedangkan pada pandangan klasik, keadaan yang tidak berkembang terjadi pada waktu perekonomian berada pada kondisi tingkat pendapatan masyarakat yang rendah.

### **2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Proses dalam pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu sebagai berikut:

#### **1. Faktor Ekonomi**

Dalam faktor ekonomi ini para ahli menganggap faktor produksi yang sebagaimana kekuatan pertama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya yang merupakan konsekuensi dari perubahan yang telah terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Terdapat beberapa faktor ekonomi diantaranya:

##### **a. Faktor Sumber Daya Alam**

Faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam, dimana sumber daya alam yang dimaksud adalah sesuatu yang berasal dari alam yang mencakup kesuburan tanah, kekayaan alam, iklim, kekayaan mineral, sumber air, bahkan kekayaan hasil hutan.

Bagi pertumbuhan ekonomi, ketersediaan sumber daya alam sangat baik bagi penunjang pembangunan. Sebagian negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam untuk proses dan pembangunan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

##### **b. Faktor Sumber Daya Manusia**

Kedua faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia (SDM). Sama halnya dengan proses

pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat ataupun lambatnya proses subjek pembangunan memiliki kompetisi yang menandai untuk melaksanakan proses pembangunan.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat dengan pesat untuk mendorong adanya proses percepatan pembangunan, pergantian pola kerja yang awalnya menggunakan tangan manusia yang digantikan dengan mesin-mesin canggih yang tentunya berdampak kepada aspek efisiensi ataupun waktu, kualitas dan kuantitas serangkaian aktifitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dapat berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Faktor Akumulasi Modal

Sumber daya modal yang dibutuhkan manusia untuk mengolah Sumber Daya Alam (SDA) untuk meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal yang sangat penting bagi kelancaran pembangunan ekonomi, karena barang-barang modal juga dapat berpengaruh untuk meningkatkan produktivitas.

e. Faktor Budaya

Faktor budaya yang memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit ataupun pendorong proses pembangunan, budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan sikap kerja cerdas, jujur, ulet, dan sebagainya.

## 2. Faktor Non Ekonomi

Faktor non ekonomi dengan faktor ekonomi mempengaruhi tujuan perekonomian. Di dalam kenyataannya, pada umumnya sektor non ekonomi mempengaruhi keadaan faktor ekonomi yang di bahas di atas, yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat, di mana dia antaranya meliputi sikap, tingkah laku, pandangan masyarakat, motivasi kerja, Pendidikan dan kebudayaan barat kearah penalaran (*Reasoning*) dan *skeptime* yang menamakan semangat yang menghasilkan berbagai penemuan baru.

### b. Faktor Politik dan Administratif

Dari sisi non ekonomi, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah struktur politik dan administrasi pemerintah. Struktur politik dan administratif yang lemah akan menghambat bagi pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Politik yang tidak stabil dan pemerintah yang lemah akan sangat menghambat kemajuan ekonomi. Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi *modern*. Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju merupakan hasil dari stabilitas politik dari administrasi yang kokoh.

## 2.1.2. Utang Luar Negeri

### 2.1.2.1. Pengertian Utang Luar Negeri

Utang luar negeri atau dengan kata lain ialah pinjaman publik yang merupakan pinjaman yang dilakukan oleh pemerintah, bank sentral dan swasta yang didapat baik melalui perseorangan, organisasi atau lembaga internasional ataupun

dari alternatif lain. Utang luar negeri merupakan sub bagian dari pada hutang negara, sebab utang negara terbagi menjadi dua yakni utang dalam negeri dan utang luar negeri (Suparmoko, 1973). Sejak awal pemerintahan Indonesia hingga saat ini hasil dari pada utang negara dari luar negeri memainkan peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Sehingga di periode masa pemerintahan yang akan datang utang luar negeri tetap menjadi solusi bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk meningkatkan perekonomian dalam pembangunan nasional terutama untuk menutupi defisit Anggaran Pendapatan

Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi secara umum. Utang luar negeri bermanfaat untuk pembiayaan belanja Negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama untuk kegiatan-kegiatan produktif seperti untuk membiayai defisit anggaran yang tercipta dari selisih antara pemerintah domestik dan belanja pemerintah. Belanja pemerintah ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Utang luar negeri yang terdiri dari utang luar negeri pemerintah, utang luar negeri Bank Indonesia dan utang luar negeri swasta. Utang luar negeri pemerintah adalah utang milik pemerintah pusat, yang mencakup diantaranya ialah utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di dalam dan luar negeri.

Dari aspek materil, utang luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang menambah modal yang ada di dalam negeri, aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang di perlukan dalam pembangunan (Astanti, 2015).

#### **2.1.2.2. Teori Utang Luar Negeri**

Secara teoritis, utang luar negeri di lakukan oleh negara miskin dan negaran berkembang untuk menutupi kesenjangan antara investasi dengan tabungan (*saving-investment gap*). Melalui utang luar negeri di harapkan sebuah negara dapat melakukan investasi karena jumlah tabungan mereka tidak memadai untuk melakukan investasi tersebut. Pengakuan John Perkins dalam bukunya *Confession of an Economic Hit Man* (2003) menjadi bukti empirik bahwa utang luar negeri merupakan upaya sistematis yang di lakukan negara kreditor untuk mengambil alih penguasaan ekonomi (SDA dan aset-aset strategis ) di negara debitor. Pemberian utang luar negeri adalah sarana mereka untuk memperpuruk perekonomian negara debitor ke dalam situasi keterjebakan utang (*debt-trap*).

Negara berkembang seperti Indonesia yang sedang melakukan pembangunan di segala bidang terhambat pada faktor pendanaan. Untuk mempercepat gerak pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, maka sumber pendanaan yang digunakan oleh Indonesia adalah salah satunya bersumber dari utang. Penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan dalam mempercepat pembangunan nasional digunakan karena sumber pendanaan dari tabungan dalam negeri jumlahnya sangat terbatas, sehingga sebagai sumber pendanaan, utang khususnya utang dari luar negeri sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah pembiayaan dalam pembangunan. Sumber pendanaan yang

berasal dari utang menjadi salah satu alternatif biaya pembangunan bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia (Ramadhani, 2014).

Menurut Sukirno (2002) ditinjau dari segi manfaat terdapat dua peran utama utang luar negeri yaitu, pertama untuk mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*), kedua untuk mengatasi kekurangan tabungan (*saving gap*). Peran tersebut diharapkan bisa di atasi dengan pengajuan utang luar negeri.

#### Bentuk – Bentuk Utang Luar Negeri

Bentuk Utang Luar Negeri bila dilihat dari sumbernya terdiri dari sebagai berikut:

1. Pinjaman Bilateral adalah pinjaman yang berasal dari negara-negara baik yang tergabung dalam CGI (*Consultative Group on Indonesia*) maupun antar negara secara langsung.
2. Pinjaman Multilateral adalah pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional, misalnya The World Bank.
3. Pinjaman Sindikasi adalah pinjaman yang di peroleh dari beberapa bank dan Lembaga keuangan Bukan Bank (LKBB) internasional. Pinjaman tersebut dikoordinir oleh suatu bank/LKBB yang bertindak sebagai *sindicstion leader*.

Sedangkan dari segi persyaratannya, bentuk utang luar negeri terdiri dari sebagai berikut:

1. Pinjaman lunak, yaitu pinjaman yang berasal dari Lembaga multilateral maupun bilateral yang dananya berasal dari iuran anggota (untuk

multilateral) atau dari anggaran negara yang bersangkutan (untuk bilateral) yang ditujukan untuk meningkatkan pembangunan.

2. Pinjaman setengah lunak, yaitu pinjaman yang memiliki persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan Sebagian komersial. Pinjaman komersial, yaitu pinjaman yang bersumber dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya. Pinjaman ini persyaratannya lebih berat daripada pinjaman lunak akan tetapi lebih ringan dari pada pinjaman komersial.
3. Pinjaman komersial adalah pinjaman yang bersumber dari bank/Lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya. Bentuk pinjaman komersial dapat berupa pinjaman siaga, yaitu pinjaman yang diterima dari sindikat bank- bank internasional dalam bentuk tunai.

#### **2.1.2.3. Beberapa Manfaat dari Pinjaman Utang Luar Negeri**

Adapun beberapa manfaat dari pinjaman luar negeri yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan infrastruktur pada negara berkembang. Negara membangun pembangunan untuk infrastruktur, sarana dan prasarana bagi rakyatnya.
2. Menutupi kekurangan anggaran pada fungsi utang luar negeri yang dapat di gunakan untuk menutupi kekurangan anggaran.
3. Dapat menjalin hubungan bilateral dapat membantu merekat hubungan dari kedua negara (bilateral).
4. Sebagai bentuk pengakuan Negara lain.

Kesepakatan pemberian pinjaman dari luar negeri itu juga menunjukkan pengakuan dari negara lain, bahwa Indonesia termasuk negara berkembang yang akan terus bisa tumbuh dengan berjalannya waktu.

Dampak positif dari utang luar negeri yaitu terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan tabungan masyarakat. Sebab, alirannya dapat meningkatkan pendapatan dan tabungan domestik sehingga utang luar negeri menghasilkan multiplier effect positif terhadap perekonomian, kemudian terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tabungan masyarakat sebagai dampak lanjutannya. Alasannya, aliran bantuan luar negeri dapat meningkatkan investasi yang selanjutnya meningkatkan pendapatan dan tabungan domestik dan seterusnya. (Wahyuningsih, 2012).

Utang luar negeri juga menimbulkan dampak negatif, hal ini dialami oleh Indonesia pada saat terkena dampak krisis ekonomi pada tahun 1997-1998. Pada saat itu nilai tukar rupiah mengalami pelemahan yang cukup dalam terhadap US Dolar dan mata uang dunia lainnya. Keadaan tersebut membuat utang luar negeri Indonesia meningkat drastis dan untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo, pemerintah mengambil kebijakan penambahan utang baru. Penambahan utang yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan pembayaran cicilan pokok dan bunga dari utang tersebut makin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga kebijakan tersebut berpengaruh terhadap kinerja APBN yang semakin menurun (Widharma, 2018)

### **2.1.3. Human Capital**

#### **2.1.3.1. Pengertian Human Capital**

Secara teoritis teori human capital ini ialah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dalam hal ini yaitu pada bidang pendidikan.. Untuk mencapai SDM yang berkompeten (berkualitas) di butuhkan pembentukan modal manusia (human capital). Pembentukan ini merupakan dengan cara memperoleh sejumlah manusia yang mempunyai karakter yang kuat agar bisa digunakan sebagai modal penting dalam pembangunan. Karakter itu berupa tingkat keahlian dan tingkat pendidikan masyarakat. Menurut Amiruddin Idris, (2018:255).

Selanjutnya menurut Kasmawati (2017:34) mengemukakan Human capital adalah sebuah unsur yang sangat penting dari intelektual, karena bisa menciptakan daya saing bagi organisasi/perusahaan. Human capital ini memiliki daya dorong yang kuat guna memperbaiki produktivitas individual karyawan, sekaligus bisa meningkatkan kinerja suatu perusahaan melalui kemampuan sumber daya manusia (SDM) mengkomunikasikan pengetahuan (soft skills), terampil serta profesional dalam bekerja dan mampu membangun nilai relasional.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diartikan bahwa teori Human Capital menekankan terhadap produktivitas itu sendiri supaya produktivitasnya meningkat supaya perekonomian masyarakat tersebut itu bisa lebih baik dan bisa meningkatkan perekonomian suatu negara.

### **2.1.3.2. Teori Human Capital**

Teori human capital adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya. Menurut Todaro (2015; 365-366) menyatakan bahwa konsep dari sebuah Human Capital dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan Investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Investasi dalam Human Capital berupa investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Sementara itu, Kesehatan merupakan bidang yang saling terkait dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan menaikkan produktifitas. Sementara itu, pendidikan yang tinggi juga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran kesehatan seseorang.

Pengukuran indikator kesehatan dalam human capital dilakukan dengan menggunakan nilai angka harapan hidup (AHH). Nilai AHH merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (Mantra, 2000). Semakin tinggi angka harapan hidup seseorang maka semakin berkualitas indikator kesehatannya. Selain AHH, banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur indikator kesehatan seperti kematian bayi dan kematian ibu hamil. Hal ini bergantung dari tujuan penelitian yang diharapkan.

Pengukuran indikator pendidikan dilakukan dengan menggabungkan dua komponen, yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf

adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Komponen melek huruf dirasa terlalu sederhana untuk mengukur tingkat pendidikan karena pendidikan semakin mudah diakses oleh banyak orang. Kedua komponen tersebut merupakan ukuran yang tepat dalam menentukan kualitas pendidikan seseorang. Rata-rata lama sekolah dapat secara jelas menggambarkan kualitas pendidikan seseorang seperti lulusan SD dengan lulusan Doktor akan memiliki perbedaan kemampuan yang berpengaruh terhadap tingkat produktifitas.

### **2.1.3.3. Komponen-Komponen Human Capital**

Menurut Andrew Mayo (2000) dalam Ongkodihardjo (2008:41) bahwa: “Human Capital memiliki peranan yang berbeda dalam menciptakan human capital perusahaan yang pada akhirnya menentukan nilai sebuah perusahaan. Kelima komponen Human Capital tersebut antara lain:

1. Individual Capability (Kecakapan Individu) terbagi menjadi dua bagian:
  - a) Kecakapan Nyata (actual ability) yaitu kecakapan yang diperoleh melalui belajar (achievement atau prestasi), yang dapat segera didemonstrasikan dan diuji sekarang.
  - b) Kecakapan Potensial (potencial ability) merupakan aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari factor keturunan. Kecakapan potensial ini terbagi menjadi dua bagian, yakni : kecakapan dasar umum (kecerdasan) dan kecakapan dasar khusus (bakat dan attitudes).

2. Individual Motivation (Motivasi Individu), yakni terbentuk dari sikap (attitude) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan. Sikap mental karyawan yang positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja yang maksimal.
3. The Organization Climate (Budaya Organisasi) adalah sistem nilai organisasi yang dianut oleh anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi.
4. Workgroup Effectiveness (Efektivitas Tim Kerja) didasarkan pada dua hasilhasil produktif dan kepuasan pribadi. Kepuasan berkenaan dengan kemampuan tim untuk memenuhi kebutuhan pribadi para anggotanya dan kemudian mempertahankan keanggotaannya serta komitmen mereka terhadap perusahaan. Hasil produksi berkenaan dengan kualitas dan kuantitas hasil kerja seperti yang didefinisikan oleh tujuan-tujuan tim yaitu konteks organisasional, struktur, strategi, lingkungan budaya, dan penghargaan.
5. Leadership (Kepemimpinan) adalah pengaruh antar pribadi dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas nampak sekali adanya kesamaan yang menunjukkan bahwa modal manusia merupakan sesuatu yang melekat dalam diri individu. Hal yang menonjol dari definisi atas adalah dimensi ekonomi yang menjadi acuan manfaatnya. Gaol (2014:696) menyatakan bahwa Human Capital merupakan Pengetahuan (knowledge), Keahlian (expertise), Kemampuan (ability), dan

keterampilan (skill) yang menjadikan manusia atau karyawan sebagai modal atau asset suatu perusahaan.

Berikut adalah indikator human capital menurut Gaol 2014:

1. Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan adalah informasi yang di dapat untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman. Pengetahuan adalah hasil “tahu” melalui panca indera manusia: Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan bisa berasal dari pengetahuan ilmiah dan pengetahuan karena pengalaman (Anggit NP 2015)

2. Keahlian (expertise)

Kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sifatnya spesifik, fokus namun dinamis yang membutuhkan waktu tertentu untuk mempelajarinya dan dapat dibuktikan. Skill apapun dapat dipelajari namun membutuhkan dedikasi yang kuat untuk mempelajari ilmu tersebut seperti perlunya mental positif, semangat motivasi, waktu dan terkadang uang.(Lefrandi 2012).

3. Kemampuan (ability)

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Soelaiman (2007:112)

#### 4. Keterampilan (Skill)

Muzni Ramanto et al (1991:2 dalam Sumberpengertian.co 2016) Kata keterampilan dapat disamakan dengan kata kecekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar.

Jadi, apabila orang tersebut mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai orang yang terampil. Apabila orang tersebut melakukan pekerjaan dengan benar dan sesuai apa yang diperintahkan, tetapi lambat dalam menyelesaikannya, maka orang tersebut dapat disimpulkan sebagai orang yang terampil.

#### **2.1.3.4. Cara Mengatasi Masalah Human Capital di Indonesia**

Menurut Mayo dalam Andri (2012:122), Budaya Organisasi adalah faktor yang paling penting didalam menciptakan Human Capital, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Melakukan penilaian atas kinerja baik dalam tim maupun perorangan.
2. Melakukan penilaian terhadap karyawan dalam menghadapi masalah melalui proses pembelajaran dan perbaikan diri.
3. Menciptakan inovasi-inovasi baru dan kreativitas individu dinilai yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.
4. Adanya dukungan dari perusahaan berupa adanya sarana dan prasarana yang lengkap bagi para karyawan dalam bekerja dan melaksanakan tugasnya

5. Adanya transfer knowledge dari para senior ke junior, saling berbagi pengalaman dalam bekerja.

Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus (1993) cara mengatasi pengangguran adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan Program-Program Latihan

Seringkali pekerja tidak memperoleh pelatihan yang cukup untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Banyak iklan lowongan pekerjaan yang mencari tenaga kerja dengan selalu menentukan keterampilan yang tidak dimiliki setiap tenaga kerja. Memberikan pelatihan kerja untuk pencari kerja, dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian. Perusahaan biasanya menyukai calon pegawai yang sudah memiliki dasar keterampilan dan keahlian tertentu. Mengingat sebagian penganggur adalah orang yang belum memiliki keterampilan dan keahlian tertentu.

2. Menciptakan Program Padat Karya

Hendaknya pemerintah menciptakan proyek padat karya, dengan demikian akan menyerap pengangguran yang ada.

3. Memperbaiki Pasar Tenaga Kerja

Pengangguran sebagian ditimbulkan karena lowongan pekerjaan tidak tepat bertemu dengan penganggur. Untuk mengatasi pengangguran musiman, perlu adanya pemberian informasi yang cepat mengenai tempat-tempat mana yang sedang memerlukan tenaga kerja. Permasalahan ini dapat diatasi dengan menyediakan sistem informasi yang memudahkan orang mencari pekerjaan yang cocok. Sistem ini dapat berupa pengumuman lowongan kerja di berbagai media dan tempat.

## **2.1.4. Laju Pertumbuhan Penduduk**

### **2.1.4.1. Pengertian Penduduk**

Penduduk menurut (BPS) di artikan sebagai semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdimisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

### **2.1.4.2. Teori Kependudukan**

#### 1. Aliran Malthusian (Thomas Robert Malthus)

Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang makin banyak. Jumlah penduduk harus seimbangan dengan batas ambang lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan.

#### 2. Aliran Marxist (Karl & F. Angel)

Aliran ini tidak sependapat dengan Malthus (bila tidak dibatasi penduduk akan kekurangan makanan). Menurut Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (misalnya di negara kapitalis) Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk.

Menurut Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (misalnya di negara kapitalis). Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk. Berikut beberapa pendapat aliran Marxis:

- a. Populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja.
  - b. Kemeralatan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh.
  - c. Semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktifitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya, ini berarti ia menolak teori Malthus tentang moral restraint untuk menekan angka kelahiran.
3. Teori Kependudukan Kontemporer.

- a. John Stuart Mill

John Stuart Mill, seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan Inggris dapat menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk ia mengatakan apabila produktivitas seorang tinggi ia cenderung ingin memiliki keluarga kecil. Dalam situasi seperti ini fertilitas akan rendah. Jadi taraf hidup (*standard of living*) merupakan determinan fertilitas. Tidaklah benar bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan (seperti dikatakan Malthus) atau kemiskinan itu disebabkan karena sistem kapitalis (seperti pendapat Marx) dengan mengatakan, kalau suatu waktu di suatu wilayah terjadi kekurangan bahan

makanan, maka keadaan ini hanyalah 31Edmund Conway, Op.Cit, hlm. 23 bersifat sementara saja.

b. Michael Thomas Sadler dan Diubleday

Kedua ahli ini adalah penganut teori fisiologis. Sadler mengemukakan, bahwa daya reproduksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah atau negara. Jika kepadatan penduduk tinggi, daya reproduksi manusia akan menurun, sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah, daya reproduksi manusia akan meningkat. Malthus mengatakan bahwa penduduk disuatu daerah dapat mempunyai tingkat fertilitas yang tinggi, tetapi dalam pertumbuhan alaminya rendah karena tingginya tingkat kematian. Namun demikian, penduduk tidak dapat mempunyai fertilitas tinggi, apabila tidak mempunyai kesuburan (*fecunditas*) yang tinggi, tetapi penduduk dengan tingkat kesuburan tinggi dapat juga tingkat fertilitasnya rendah. Teori Diubleday hamper sama dengan teori Sadler, hanya titik tolaknya berbeda.

#### **2.1.4.3. Komponen-Komponen Penduduk**

Komponen-komponen penduduk yaitu sebagai berikut:

1. Mortalitas (Kematian)

Kematian atau Mortalitas merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Informasi tentang kematian sangat penting, tidak hanya bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpungan dalam bidang ekonomi dan Kesehatan. Mati adalah keadaan menghilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Data kematian sangat di perlukan

antara lain untuk proyeksi penduduk guna untuk perancang pembangunan. Misalnya, perencanaan fasilitas perumahan, fasilitas Pendidikan, dan jasa-jasa untuk kepentingan masyarakat. Data kematian juga di perlukan untuk kepentingan evaluasi terhadap program-program kebijakan penduduk.

## 2. Fertilitas (Kelahiran)

Dari istilah demografi di artikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok Wanita. Dengan lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup, Natalitas mempunyai arti yang sama dengan fertilitas hanya berbeda runang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

## 3. Migrasi

Migrasi yaitu salah satu faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah penduduk. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain sampai batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam negara. Jadi migrasi sering di artikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi antar bangsa atau (migrasi internasional) tidak begitu berpengaruh dalam menambah atau mengurangi jumlah penduduk suatu negara kecuali di beberapa negara yang berkenan dengan pengungsian, akibat dari bencana baik alam ataupun perang. Pada umumnya orang yang datang dan pergi antar negara boleh dikatakan berimbang saja jumlahnya.

### **2.1.5. Penelitian Terdahulu**

Di dalam suatu proses penelitian seperti skripsi di butuhkan penelitian terdahulu sebagai referensi. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan di lakukan penulis mengenai Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Human capital, dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2010-2020.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan serta referansi dalam penelitian ini dapat di lihat dalam table di bawah ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul dan Penulis</b>	<b>Independen</b>	<b>Dependen</b>	<b>Hasil</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
1	Abdul Malik dan Deny Kurnia 2017. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanamana Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing.	Pertumbuhan Ekonomi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh terhsignifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Syaparudin, Etik Umiyati, Jaya Keusumaedy 2015 Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Thailand Vietnam, Philipina, Malaysia dan	Pengaruh Utang Luar Negeri	Pertumbuhan Ekonomi	Hasil dari penelitian ini peningkatan utang luar negeri berakibat pada pertumbuhan ekonomi pengaruhh utang luar negeri terhadap Negara-neragara Asean adalah negative dan signifikan.pertumbuhan eknomi
3	Eric van Basten, Syarifah Hidayah, Irwan Gani. 2021.	Utang Luar Negeri, Penganggu ra Terbuka.	Pertumbuhan Ekonomi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Pengaruh Utang Luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi pada pengangguran terbuka di Indonesia.			terhadap pengangguran terbuka, utang luar negeri berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Purwanti, S., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Human capital terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia.	Pengaruh pengeluaran Pemerintah, Human capital.	Pertumbuhan Ekonomi	Hasil analisis pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh berbanding terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, sedangkan variabel human capital tidak berpengaruh signifikan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Pertumbuhan ekonomi inklusif.
5	I Wayan Gayun W,1 Made Kembar S B, A A I N Mahaeni (2013). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap faktor-faktor yang berpengaruh.	Utang Luar Negeri	Pertumbuhan Ekonomi	Hasil regresi, ditemukan bahwa efek dari penerimaan pajak untuk utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan. antara variabel-variabel yang secara tidak langsung mempengaruhi utang luar negeri pemerintah luar negeri yang mempengaruhi utang luar negeri pemerintah.
6	Lidyawati padang, Murtala Murtala. Pengaruh jumlah penduduk miskin dan human capital	Jumlah Penduduk miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka.	Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .			ekonomi di Indonesia, dan human capital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan jumlah penduduk miskin dan human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
7	Mariska Ishak Rudi. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 2009.3-2014.4	Utang Luar Negeri; Penanaman Modal Asing.	Pertumbuhan Ekonomi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Windy Ayu Astuti, Muhammad. Hidayat, Ranti Darwin Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan.	Tenaga Kerja, Pertumbuhan an Penduduk.	Pertumbuhan Ekonomi	Berdasarkan hasil uji t investasi dan pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
9	Sheraphim, Graceilla Kristia (2018) Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan, Human capital, Dana Pihak Ketiga (Dpk), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Terhadap Tingkat Pertumbuhan	Pengaruh tingkat Inklusi Keuangan, TPT), Dana Pihak Ketiga, Penanaman Modal Dalam Negeri	Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian ini bahwa tingkat inklusi keuangan pada 33 Provinsi Indonesia memiliki <i>trend</i> meningkat dan tergolong dalam <i>high financial inclusion</i> .

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Ekonomi Di 33 Provinsi Indonesia Periode 2011-2016.			
10	Rini, Apriani. (2016). Analisis dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Pertumbuhan Penduduk	Pertumbuhan Ekonomi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek populasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan variabel ekspor dan investasi asing langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
11	Eny Rochaida, Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga Sejahtera di	Pertumbuhan Penduduk.	Pertumbuhan Ekonomi.	Hasil dari penelitian ini, pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Provinsi Kalimantan Timur.			yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah ( <i>added value</i> )
12	Azulaidin, SE,M.Si Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.	Pertumbuhan Penduduk.	Pertumbuhan Ekonomi.	Hasil dari penelitian ini pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan Ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi wilayah. adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah ( <i>added value</i> ) yang terjadi.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
13	Muklas Sona, Ary Nik Analisis pengaruh utang luar negeri ( <i>FOREIGN DEBT</i> )	Utang Luar Negeri.	Pertumbuhan Ekonomi.	Hasil penelitian selama kurun waktu penelitian menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia fluktuatif. Kemudian perkembangan utang luar negeri (foreign debt) Indonesia selama kurun waktu penelitian menunjukkan perkembangan yang fluktuatif pada pertengahan dasawarsa 1990-an.
14	Shopia, Aya (2018) Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi pada Produk	FDI, ekspor, utang luar negeri, GDP-FDI, exports, external debt, economic growth, GDP	Pertumbuhan Ekonomi.	Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari foreign direct investment, ekspor, utang luar negeri: secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Dimestik Bruto Indonesia Malaysia dan Thailand Periode Tahun 2007–2016).			ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand pada tahun 2007 – 2016.
15	M.Khairin Majid Analisis pengaruh utang luar negeri (ULN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1986-2011.	Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing.	Pertumbuhan Ekonomi.	Hasil penelitian ini yaitu Utang Luar Negeri dalam jangka pendek sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, Sedangkan Penanaman Modal Asing diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dalam negeri melalui pengadaan alat-alat atau fasilitas produksi seperti pembukaan pabrik-pabrik.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Utang luar Negeri, Human capital, dan Laju Pertumbuhan Penduduk merupakan beberapa faktor yang turut mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yaitu sebagai berikut:

### **2.2.1. Hubungan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Utang luar negeri atau pinjaman luar negeri di gunakan untuk memenuhi pembiayaan-pembiayaan pemerintah dan investasi dalam negeri, yaitu terletak pada perannya dalam mengisi kesenjangan antara target dan jumlah devisa yang di butuhkan dan jumlah devisa dari pendapatan sektor ekspor di tambah dengan utang luar negeri. Utang luar negeri di anggap akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bonaraja Purba (2020) meneliti tentang “Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009-2018” bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Utang biasanya dipakai untuk membiayai deficit anggaran. Pertumbuhan yang tercipta pada gilirannya berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan.

### **2.2.2. Hubungan Human Capital dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Pengangguran yaitu suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

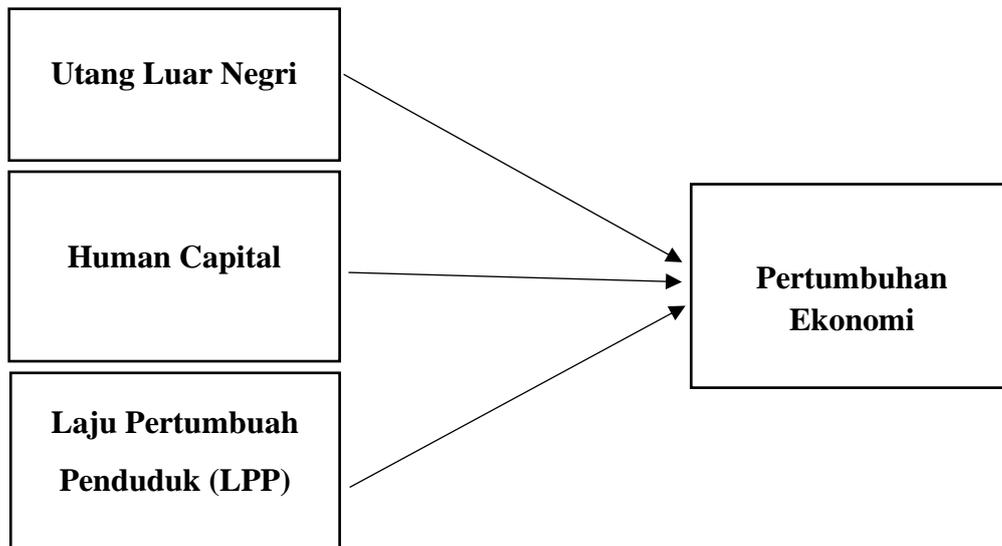
Pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Karena pengangguran memberikan dampak negative langsung bagi perekonomian, sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan nasional yang akibat jangka Panjangnya adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara.

### **2.2.3. Hubungan Laju Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi.**

Hubungan laju pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah

Menurut Dumairy dalam Istanto (2011) pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Banyaknya jumlah penduduk akan memacu kegiatan produksi, konsumsi dari penduduk dapat menimbulkan permintaan agregat.

Agar terlihat jelas dari pemikiran penulis, perlu disusun suatu kerangka pemikiran sebagai dasar yang dipakai untuk menganalisis data



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

### **2.3. Hipotesis**

Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, dimana dugaan tersebut yang mungkin benar atau mungkin salah. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat dengan penelitian di bidang ini, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial Utang Luar Negeri dan Human Capital dan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2010-2020.
2. Diduga secara simultan atau bersama sama utang luar negeri, human capital, dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2020.